

EDUKASI DAN PENDAMPINGAN PENGGUNAAN HYPERTENSION SMART CARD DALAM MENDUKUNG SELF-MANAGEMENT PASIEN HIPERTENSI

I Putu Juni Andika^{1*}, Sri Aminingsih¹, Lilik Sriwiyati¹, Iswati²,
Firnanda Erindia², Novita Fajriyah²

¹STIKES Panti Kosala, Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia

²STIKES Adi Husada Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Abstrak

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi penyebab utama penyakit kardiovaskular, stroke, dan gagal ginjal. Rendah kemampuan pasien dalam melakukan *self-managemant* menjadi salah satu faktor yang menghambat keberhasilan pengendalian tekanan darah. Kegiatan pengabdian Masyarakat ini bertujuan meningkatkan kemampuan *self-managemant* pasien hipertensi melalui edukasi dan pendampingan penggunaan *Hypertension Smart Card*. Kegiatan dilaksanakan pada bulan juni 2026 di Desa Watu Bonang, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo, dengan melibatkan 30 pasien hipertensi berusia ≥ 50 tahun. Metode yang digunakan meliputi edukasi interaktif, diskusi, demonstrasi, praktik penggunaan *Hypertension Smart Card*, serta pendampingan dalam pemantauan tekanan darah. Evaluasi dilakukan melalui pengukuran tekanan darah sebelum dan sesudah kegiatan observasi kemampuan peserta dalam menggunakan media. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mayoritas peserta berjenis kelamin Perempuan (70,0%) dengan rata-rata usia $64,00 \pm 7,98$ tahun. Setelah implementasi program, rerata tekanan darah sistolik menurun dari $157,50 \pm 12,74$ mmHg menjadi $133,07 \pm 7,42$ mmHg, sedangkan tekanan darah diastolik menurun dari $88,77 \pm 7,56$ mmHg menjadi $82,13 \pm 3,53$ mmHg. Peserta juga mampu menggunakan *Hypertension Smart Card* sebagai media pencatatan tekanan darah dan pengingat aktivitas *self-management*. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi dan pendampingan menggunakan *Hypertension Smart Card* berpotensi meningkatkan kemampuan *self-management* serta mendukung pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi di masyarakat.

Kata kunci: edukasi; hipertensi; pendidikan keperawatan; *smart card*; *self-manageman*

EDUCATION AND GUIDANCE ON THE USE OF HYPERTENSION SMART CARDS TO SUPPORT SELF-MANAGEMENT OF HYPERTENSION PATIENTS

I Putu Juni Andika^{1*}, Sri Aminingsih¹, Lilik Sriwiyati¹, Iswati²,
Firnanda Erindia², Novita Fajriyah²

Abstract

Hypertension is one of the leading non-communicable diseases contributing to cardiovascular disease, stroke, and chronic kidney disease. Limited patient self-management remains a major challenge in achieving optimal blood pressure control. This community service program aimed to improve self-management among patients with hypertension through education and assistance in using the Hypertension Smart Card. The program was conducted in June 2026 in Watu Bonang Village, Tawang Sari District, Sukoharjo Regency, Indonesia, involving 30 hypertensive patients aged 50 years and above. The intervention included interactive health education, group discussions, demonstrations, hands-on practice using the Hypertension Smart Card, and continuous assistance in blood pressure monitoring. Program evaluation was carried out

by measuring blood pressure before and after the intervention and observing participants' ability to use the card. The participants were predominantly female (70.0%) with a mean age of 64.00 ± 7.98 years. Following the intervention, the mean systolic blood pressure decreased from 157.50 ± 12.74 mmHg to 133.07 ± 7.42 mmHg, while the mean diastolic blood pressure decreased from 88.77 ± 7.56 mmHg to 82.13 ± 3.53 mmHg. Participants were also able to use the Hypertension Smart Card effectively as a self-monitoring and educational tool. These findings indicate that education and assistance using the Hypertension Smart Card can enhance self-management practices and support better blood pressure control among patients with hypertension.

Keywords: education; hypertension; nursing education; self-management; smart card

Korespondensi: I Putu Juni Andika. STIKES Panti Kosala, Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia. Email: putujuniandikadtd13@gmail.com

LATAR BELAKANG

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas akibat penyakit kardiovaskular, stroke, dan gagal ginjal kronis (Lukitaningtyas & Cahyono, 2023). Penyakit ini dikenal sebagai silent killer karena sebagian besar penderita tidak menunjukkan gejala hingga terjadi komplikasi. Pengendalian hipertensi tidak hanya bergantung pada terapi farmakologis, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif pasien dalam menerapkan *self-management*, seperti pemantauan tekanan darah secara rutin, konsumsi obat sesuai anjuran, penerapan pola makan sehat, aktivitas fisik, dan pengendalian faktor risiko (Maesaroh et al., 2026). Oleh karena itu, penguatan upaya promotif dan preventif berbasis masyarakat menjadi bagian penting dalam pengendalian hipertensi.

Menurut *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2025 diperkirakan terdapat sekitar 1,4 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun yang hidup dengan hipertensi, dan sekitar dua pertiga di antaranya berada di negara berpendapatan rendah dan menengah. Selain itu, sekitar 44% penderita belum mengetahui

bahwa dirinya mengalami hipertensi sehingga banyak kasus tidak mendapatkan pengobatan maupun pengendalian tekanan darah secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hipertensi masih menjadi tantangan besar bagi pelayanan kesehatan di berbagai negara (World Health Organization (WHO), 2025).

Di Indonesia, hipertensi juga masih menjadi salah satu prioritas masalah kesehatan Masyarakat (Novianus et al., 2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan bahwa hipertensi tetap menjadi penyakit tidak menular dengan beban yang tinggi dan berkontribusi terhadap meningkatnya kejadian penyakit kardiovaskular (Suharsono et al., 2025). Meskipun pemerintah telah mengembangkan berbagai program pengendalian penyakit tidak menular melalui Posbindu PTM dan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis), pengendalian tekanan darah di masyarakat masih belum optimal. Rendahnya kemampuan pasien dalam melakukan pengelolaan penyakit secara mandiri menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan pengendalian hipertensi (Wahidin et al., 2023).

Self-management merupakan komponen penting

dalam pengelolaan hipertensi karena mendorong pasien berperan aktif dalam memantau kondisi kesehatannya, mengenali faktor risiko, menerapkan perubahan gaya hidup, serta melakukan evaluasi terhadap hasil pengobatan (Aji et al., 2026). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa program edukasi berbasis *self-management* dapat meningkatkan kemampuan pasien dalam mengendalikan tekanan darah dan mengurangi risiko komplikasi hipertensi (Sholihah et al., 2025). Namun, keberhasilan edukasi sering kali dipengaruhi oleh ketersediaan media yang sederhana, praktis, dan mudah digunakan secara mandiri oleh pasien di rumah (Tokan et al., 2025).

Salah satu media yang dapat dimanfaatkan yaitu *Hypertension Smart Card*, yaitu kartu pemantauan kesehatan yang berisi informasi mengenai hipertensi, pencatatan tekanan darah, jadwal kontrol, pengingat konsumsi obat, aktivitas fisik, dan penerapan perilaku hidup sehat. Media ini dikembangkan untuk membantu pasien melakukan pemantauan kondisi kesehatan secara mandiri sekaligus memudahkan tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi dan pendampingan secara berkelanjutan. Penggunaan media pencatatan yang sederhana diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan pasien dalam pengelolaan hipertensi sehingga pengendalian tekanan darah menjadi lebih optimal (Boima et al., 2024; Sun et al., 2023).

Hypertension Smart Card yang digunakan dalam kegiatan ini merupakan hasil pengembangan dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya perbaikan pengendalian tekanan darah setelah penerapan media tersebut. Oleh karena itu, hasil penelitian

tersebut dihilirisasikan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk edukasi dan pendampingan penggunaan *Hypertension Smart Card* pada pasien hipertensi. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kemampuan *self-management* pasien sehingga mampu mendukung pengendalian tekanan darah dan mencegah terjadinya komplikasi hipertensi secara berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif yang bertujuan meningkatkan kemampuan *self-management* pasien hipertensi melalui edukasi kesehatan dan pendampingan penggunaan *Hypertension Smart Card* sebagai media pemantauan kesehatan secara mandiri. Kegiatan dilaksanakan di wilayah desa watu bonang, Kecamatan Tawangsari, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, pada bulan Juni 2026 dengan melibatkan 30 pasien hipertensi yang memenuhi kriteria mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Sasaran kegiatan adalah pasien hipertensi yang telah mendapatkan diagnosis dari tenaga kesehatan, berusia ≥ 50 tahun, mampu berkomunikasi dengan baik, bersedia mengikuti seluruh kegiatan. Peserta dalam pengabdian ini adalah seluruh warga desa watu bonang, Kecamatan Tawangsari, Kabupaten Sukoharjo. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam empat tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan edukasi, pendampingan, dan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui

edukasi kesehatan dan pendampingan penggunaan *Hypertension Smart Card* pada pasien hipertensi yang berada di wilayah desa watu bonang, Kecamatan Tawangsari, Kabupaten Sukoharjo. Kegiatan diikuti oleh 30 pasien hipertensi yang memenuhi kriteria sebagai peserta. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung sesuai dengan perencanaan, meliputi penyampaian materi mengenai hipertensi, demonstrasi penggunaan *Hypertension Smart Card*, praktik pengisian kartu, pemantauan tekanan darah, serta diskusi interaktif mengenai penerapan *self-management* dalam kehidupan sehari-hari. Selama

pelaksanaan kegiatan peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, aktif berdiskusi, serta mampu mengikuti setiap tahapan pendampingan dengan baik.



Gambar 1. Edukasi hipertensi

Tabel 1.
Karakteristik Peserta (n = 30)

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	9	30,0
Perempuan	21	70,0
Total	30	100
Usia (tahun)		
Rata-rata $\pm$ SD	64,00 $\pm$ 7,98	
Minimum–Maksimum	50 - 85	

Sumber: Data Primer 2026

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar peserta berjenis kelamin perempuan sebanyak 21 orang (70,0%), sedangkan laki-laki sebanyak 9 orang (30,0%). Rata-rata usia peserta adalah 64,00 $\pm$ 7,98 tahun, dengan rentang usia 50-85 tahun. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa mayoritas peserta berada pada kelompok usia lanjut, yang merupakan kelompok dengan risiko tinggi mengalami hipertensi akibat perubahan fisiologis pembuluh darah, penurunan elastisitas arteri, serta meningkatnya resistensi perifer. Dominasi peserta perempuan pada kegiatan ini juga sejalan dengan tingginya partisipasi perempuan dalam kegiatan Posbindu Penyakit Tidak Menular dan pelayanan kesehatan primer di masyarakat.

Temuan ini sesuai dengan berbagai penelitian bahwa prevalensi hipertensi meningkat seiring bertambahnya usia dan lebih banyak ditemukan pada kelompok lanjut usia. Pada perempuan, peningkatan risiko hipertensi setelah menopause berkaitan dengan penurunan kadar estrogen yang menyebabkan berkurangnya efek protektif terhadap sistem kardiovaskular (Mohanty et al., 2022; Park & Jeong, 2022). Oleh karena itu, kelompok usia lanjut menjadi sasaran utama dalam program edukasi dan pemberdayaan masyarakat untuk mencegah komplikasi hipertensi melalui peningkatan kemampuan *self-management* (Roesardhyati et al., 2025).

Tabel 2.
Gambaran Tekanan Darah Sebelum dan Sesudah Implementasi
Hypertension Smart Card (n = 30)

Variabel Tekanan Darah (MmHg)	Sebelum (Mean $\pm$ SD)	Sesudah (Mean $\pm$ SD)
Tekanan darah sistolik	157,50 $\pm$ 12,74	133,07 $\pm$ 7,42
Tekanan darah diastolik	88,77 $\pm$ 7,56	82,13 $\pm$ 3,53

Sumber: Data Primer 2026

Tabel 2 menunjukkan adanya penurunan rerata tekanan darah setelah peserta yang memperoleh edukasi dan pendampingan menggunakan *Hypertension Smart Card*. Rerata tekanan darah sistolik menurun dari 157,50 $\pm$ 12,74 mmHg menjadi 133,07 $\pm$ 7,42 mmHg, sedangkan rerata tekanan darah diastolik menurun dari 88,77 $\pm$ 7,56 mmHg menjadi 82,13 $\pm$ 3,53 mmHg.



Gambar 2.
Pengukuran Tekanan Darah



Gambar 3.
Pengisian Smartcard

Hasil tersebut menunjukkan bahwa implementasi *Hypertension Smart Card* memberikan manfaat sebagai media edukasi sekaligus alat monitoring mandiri bagi pasien hipertensi. Melalui kartu tersebut peserta memperoleh panduan sederhana mengenai pencatatan tekanan darah, jadwal kontrol kesehatan, pengingat konsumsi obat, aktivitas fisik, serta penerapan pola hidup sehat. Pendampingan yang dilakukan selama kegiatan membantu peserta memahami cara menggunakan media tersebut secara mandiri sehingga mereka lebih aktif dalam memantau kondisi kesehatannya.

Penurunan tekanan darah yang diperoleh setelah implementasi program dapat dijelaskan melalui peningkatan kemampuan peserta dalam menerapkan prinsip *self-management*. Edukasi yang diberikan tidak hanya meningkatkan pengetahuan mengenai hipertensi, tetapi juga mendorong peserta untuk melakukan perubahan perilaku kesehatan secara bertahap (Mohanty et al., 2022; Roesardhyati et al., 2025). Melalui pencatatan tekanan darah yang dilakukan secara rutin menggunakan *Hypertension Smart Card*, peserta menjadi lebih mudah mengenali perubahan tekanan darah, mengingat jadwal pemeriksaan kesehatan, serta mengevaluasi kepatuhan terhadap anjuran tenaga kesehatan.

Temuan ini sejalan dengan konsep *self-management* pada penyakit kronis yang menekankan keterlibatan aktif pasien dalam mengelola kondisi kesehatannya (Cao et al., 2022). Media edukasi yang sederhana dan mudah digunakan terbukti mampu meningkatkan partisipasi pasien dalam proses pengendalian penyakit karena memberikan umpan balik terhadap perkembangan kondisi kesehatan setiap hari (Hunt, 2023). Selain itu, keterlibatan kader kesehatan selama proses pendampingan memperkuat keberlanjutan program karena kader dapat terus memberikan motivasi dan membantu peserta dalam memanfaatkan *Hypertension Smart Card* setelah kegiatan pengabdian selesai.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa kombinasi antara edukasi kesehatan, demonstrasi penggunaan media, praktik langsung, dan pendampingan mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam melakukan *self-management* hipertensi. Pendekatan tersebut tidak hanya memperkuat pengetahuan peserta, tetapi juga membangun kebiasaan pemantauan tekanan darah secara mandiri yang merupakan salah satu komponen penting dalam pengendalian hipertensi di masyarakat.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Pelaksanaan kegiatan edukasi dan pendampingan penggunaan *hypertension smart card* didukung oleh kerja sama yang baik antara tim pengabdian, pemerintah desa watu bonang I, dan kader Kesehatan setempat dalam koordinasikan peserta serta memfasilitasi kegiatan. Antusiasme

peserta yang tinggi selama edukasi, diskusi dan praktik penggunaan *hypertension smart card* juga menjadi factor pendukung keberhasilan kegiatan. Selain itu, media uyang sederhana dan mudah dipahami memudahkan peserta dalam melakukan pencatatan tekanan darah dan menerapkan *self-managemant* secara mandiri.

Adapun faktor penghambat yang ditemui ialah sebagian besar peserta merupakan kelompok lanjut usia dengan tingkat Pendidikan dan literasi kesehatan yang beragam, sehingga memerlukan pedampingan lebih intensif dalam memahami pengguna. Keterbatasan waktu pelaksanaan juga menyebabkan pemantuan perubahan perilaku *self-managemant* belum dapat dilakukan secara optimal dalam jangka panjang. Meskipun demikian, hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui pendampingan langsung oleh tim pengabdian dan kader Kesehatan, sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan dengan baik dan tujuan pengabdian tercapai.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi dan pendampingan penggunaan *Hypertension Smart Card* dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan pasien hipertensi dalam menerapkan *self-management*, terutama dalam pemantauan tekanan darah dan pengelolaan kesehatan secara mandiri. Implementasi media ini juga diikuti dengan penurunan rerata tekanan darah sistolik dari 157,50 mmHg menjadi 133,07 mmHg serta tekanan darah diastolik dari 88,77 mmHg menjadi 82,13 mmHg setelah kegiatan. Temuan ini menunjukkan bahwa *Hypertension Smart Card*

merupakan media edukasi yang praktis dan berpotensi mendukung pengendalian hipertensi melalui peningkatan keterlibatan pasien dalam pengelolaan penyakit secara berkelanjutan.

SARAN

Penggunaan *Hypertension Smart Card* disarankan untuk diintergrasikan dalam kegiatan edukasi Kesehatan di Pukesmas, Posbindu PTM, maupun Prolanis sebagai media pendukung self-managemant pasien hipertensi. Pendampingan secara berkelanjutan oleh tanaga Kesehatan dan kader diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan pengendalian tekanan darah serta mencegah kegiatan terjadinya komplikasi hipertensi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada STIKES Panti Kosala dan UPPM STIKES Panti Kosala yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Watu Bonang, Kecamatan Tawangsari, Sukoharjo, Jawa Tengah. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada kepala desa, kades, dan kepala pukesmas tawangsari yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada tim pengabdian Masyarakat untuk meberikan edukasi dan penyuluhan Kesehatan sehingga dapat terselenggaranya kegiatan pengabdian Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, T. P., Armiyati, Y., & Rizkasari, E. (2026). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Edukasi dan Diskusi Kelompok Berbasis Komunitas Dalam Meningkatkan Self-Management Hipertensi*. 1(2). <https://ejournal.natacendekia.org/index.php/JoCEPASS>
- Boima, V., Doku, A., Agyekum, F., Tuglo, L. S., & Agyemang, C.

(2024). Effectiveness of digital health interventions on blood pressure control, lifestyle behaviours and adherence to medication in patients with hypertension in low-income and middle-income countries: a systematic review and meta-analysis of randomised controlled trials. In *eClinicalMedicine* (Vol. 69). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.eclinm.2024.102432>

- Cao, W., Milks, M. W., Liu, X., Gregory, M. E., Addison, D., Zhang, P., & Li, L. (2022). mHealth Interventions for Self-management of Hypertension: Framework and Systematic Review on Engagement, Interactivity, and Tailoring. In *JMIR mHealth and uHealth* (Vol. 10, Number 3). JMIR Publications Inc. <https://doi.org/10.2196/29415>
- Hunt, K. L. (2023). *Utilizing Interactive Digital Media to Impact Patient Knowledge and Medication Adherence in Cardiovascular Disease Patients: A Quality Improvement Project*. Georgetown University.
- Lukitaningtyas, D., & Cahyono, E. A. (2023). HIPERTENSI; ARTIKEL REVIEW. *Lppm Dian Husada*, (2). <http://ejournal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/PIPK/article/view/272/249>
- Maesaroh, Susanti, Y., Yuliarsih, L., Cahyadi, M., & Rahmawati, F. (2026). *SELF-MANAGEMENT: Faktor Pengendalian Tekanan Darah pada Hipertensi*. PENERBIT KBM INDONESIA.
- Tokan, M. P. M., Yoany, M. V. B. A., Gonsalves, D., & Tat, F. (2025). Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Media TB CARD Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien

- Tuberkulosis Paru. *Bima Nursing Journal*, 7(1). <http://jkp.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/bnj/index>
- Mohanty, P., Patnaik, L., Nayak, G., & Dutta, A. (2022). Gender difference in prevalence of hypertension among Indians across various age-groups: a report from multiple nationally representative samples. *BMC Public Health*, 22(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-022-13949-5>
- Novianus, C., Khusaini, F., Azzahra, T. R., Nurseha, N. L., & Winaon, R. (2023). Identifikasi dan Sosialisasi Prioritas Masalah Kesehatan Pada Masyarakat Rw 02 Kelurahan Pondok Jaya Kota Tangerang Selatan Tahun 2023. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Fisioterapi Dan Kesehatan Indonesia*, 2(1).
- World Health Organization (WHO). (2025). *Global report on hypertension 2025: high stakes—turning evidence into action*. World Health Organization.
- Park, J. S., & Jeong, Y. H. (2022). Unguided De-Escalation Strategy From Potent P2Y12 Inhibitors in Patients Presented With ACS: When, Whom and How? In *Korean Circulation Journal* (Vol. 52, Number 4). Korean Society of Cardiology. <https://doi.org/10.4070/KCJ.2022.0036>
- Roesardhyati, R., Pitaloka, D., & Teknologi Sains Dan Kesehatan Rs Soepraoben Malang, I. (2025). *Optimalisasi Self-Management Homecare Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Wagir* (Vol. 3, Number 2).
- Sholihah, N. R., Suryanti, S., & Hartono, H. (2025). *Edukasi Self Management Menggunakan Media Audiovisual Meningkatkan Perawatan Diri dan Kestabilan Tekanan Darah Penderita Hipertensi*. *Jurnal Empathy Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9–18. <https://doi.org/10.37341/jurnal empathy.v4i1.362>
- Suharsono, Suyanto, Sugiyarto, A., & Handayani, L. (2025). Upaya Pencegahan Penyakit Tidak Menular Melalui Penyelesaian dan Deteksi Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(6), 530–541. <https://doi.org/10.62335>
- Sun, T., Zhao, H., Ding, Z., Xie, H., Ma, L., Zhang, Y., Wang, Y., Yang, Y., Xu, C., Sun, Y., Xu, X., & Ma, Z. (2023). Evaluating a WeChat-Based Health Behavioral Digital Intervention for Patients With Hypertension: Protocol for a Randomized Controlled Trial. *JMIR Research Protocols*, 12. <https://doi.org/10.2196/46883>
- Wahidin, M., Agustiya, R. I., & Putro, G. (2023). Beban Penyakit dan Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular di Indonesia. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 6(2). <https://doi.org/10.7454/epidkes.v6i2.6253>